

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif fenomenologi tentang perilaku kemandirian anak dari pengasuhan sekunder yang dilakukan di Dusun Pakuncen, Desa Karangrejo, Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Tulungagung. Kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

Penyebab adanya pengasuhan sekunder yang terjadi pada anak usia 6-14 tahun adalah faktor ekonomi keluarga yang rendah dan istri yang di tinggal suaminya, sehingga mengharuskan istri untuk pergi bekerja menjadi TKI di negara tetangga selama bertahun-tahun, dan mengorbankan si anak untuk di asuh oleh kakek dan neneknya. Dari pengasuhan yang di terapkan oleh setiap kakek dan nenek tentunya berbeda, dari hasil wawancara dan observasi peneliti, menemukan adanya 2 subjek yang di asuh oleh kakek dan neneknya dengan menerapkan pola asuh permisif. Dari pola asuh permisif menimbulkan perilaku kemandirian anak yang kurang percaya diri, kurang mampu mengontrol dirinya, tidak bisa menentukan arah tujuan hidupnya, hubungan sosial yang kurang, kurang dalam memanfaatkan uang dengan sebaik-baiknya, cenderung diam dengan segala kondisi. Dan terdapat 1 subjek yang di asuh oleh kakek dan neneknya dengan menerapkan pola asuh demokratis. Pada pola asuh demokratis pada anak akan menimbulkan perilaku kemandirian anak

yang mandiri, anak lebih percaya diri akan kemampuannya, anak mampu mengontrol dirinya, seperti halnya mengontrol dalam penggunaan uang dengan sebaik-baiknya, memiliki jiwa sosial yang baik, sopan dan memiliki rasa ingin tahu yang dalam. Tentunya dengan penerapan pola asuh yang berbeda akan menimbulkan hasil yang berbeda pula, terutama pada perilaku kemandirian anak.

B. Saran

Pentingnya pengetahuan bagi orang tua atau yang mengasuh anak akan penerapan pola asuh yang baik dan pemahaman tentang kemampuan anak untuk membentuk anak sebagai generasi masa depan yang baik. Oleh sebab itu, peneliti memiliki saran untuk berbagai pihak:

1. Bagi keluarga

Pengasuhan sekunder memang sangat berpengaruh pada perkembangan anak, diharapkan untuk setiap keluarga mampu menyeimbangkan antara pekerjaan dengan waktu bersama anak. Perlunya pengetahuan orang tua tentang beberapa pola asuh yang bisa di terapkan agar mampu membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik dan juga perlunya pemahaman akan kemampuan anak, agar jika orang tua memberi sebuah aturan atau pemahaman bisa sesuai dengan kemampuan anak. Keluarga bisa mendatangi konselor keluarga untuk mendapatkan pengetahuan

atau konsultasi dalam membangun keluarga dan mendidik anak dengan baik.

2. Bagi konselor keluarga

Diharapkan koselor keluarga yang berkolaborasi dengan Dinas Sosial maupun Puspaga memberikan pembinaan atau pendampingan terhadap keluarga TKI. Dan memberikan penyuluhan tentang pengetahuan yang berkaitan dengan pola asuh yang bisa di terapkan agar mampu membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan menjadikan penelitian ini untuk acuan sebagai bahan pembaharuan, dan menambahkan berbagai referensi juga mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian yang bersifat eksperiment.